

**KEDUDUKAN HAKAM KELUARGA SEBAGAI SAKSI  
DALAM PERKARA PERCERAIAN  
DI PENGADILAN AGAMA SIMALUNGUN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Zulfadli Nasution  
NIM 09210065**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2014**

**KEDUDUKAN HAKAM KELUARGA SEBAGAI SAKSI  
DALAM PERKARA PERCERAIAN  
DI PENGADILAN AGAMA SIMALUNGUN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Zulfadli Nasution  
NIM 09210065**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **KEDUDUKAN HAKAM KELUARGA SEBAGAI SAKSI DALAM PERKARA PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA SIMALUNGUN**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 25 Maret 2014  
Penulis,

M. Zulfadli Nst  
NIM 09210065

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Setelah membaca, mengoreksi dan mengamati kembali berbagai data di dalamnya, maka penelitian skripsi saudara Muhammad Zulfadli Nasution, NIM 09210065, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

### **KEDUDUKAN HAKAM KELUARGA SEBAGAI SAKSI DALAM PERKARA PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA SIMALUNGUN**

Telah dianggap memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk disetujui dan diajukan pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Dr. Sudirman, M.A.  
NIP 197708222005011003

Malang, 25 Maret 2014  
Dosen Pembimbing,

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag.  
NIP 196702181997031001

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Muhammad Zulfadli Nasution, NIM 09210065, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**KEDUDUKAN HAKAM KELUARGA SEBAGAI SAKSI DALAM PERKARA PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA SIMALUNGUN**  
Telah dinyatakan lulus dengan nilai B+ (Sangat Baik)

Dewan Penguji:

1. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag. ( )  
NIP 196702181997031001 Sekretaris/Pembimbing
2. Dr. H. Roibin, M.H.I. ( )  
NIP 196812181999031002 Ketua Penguji
3. Dr. H. Saad Ibrahim, M.A. ( )  
NIP 195411171985031003 Penguji Utama

Malang, 05 Mei 2014  
Dekan,

Dr. H. Roibin, M.H.I.  
NIP 196812181999031002

## MOTTO

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ، الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا

Artinya:

Maukah kalian aku beritahu sebaik-baik persaksian, yaitu orang yang datang memberi saksi sebelum diminta persaksiannya  
(Hadits Riwayat Muslim)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Papaku tercinta H. M. Thohir Nasution, S.H, M.A., yang selalu menjadi motivator dalam bentuk menganjarkanku tentang agama, tentang ibadah maupun arti kehidupan di dunia. Terima kasih banyak atas segala doa-doa yang papa berikan kepadaku dan juga pengorbanan kepadaku sehingga anakmu ini bisa jadi sarjana.
2. Mamaku tercinta Hj. Zubaidah Hakim Nasution, B.A., yang telah mengajarkanku banyak hal dan mendidikku hingga aku besar yang tak kala sama dengan papaku. Dan terus semangat bekerja hingga banting tulang sehingga anakmu ini bisa sampai lulus sekolah tinggi serta senantiasa selalu mendoakan anak-anaknya yang tiada henti sampai akhir hayat. Terima kasih yang sangat berlimpah buat mama.
3. Ketiga kakakku, Husna El-fitri Nasution, Lily Wahyuni Nasution dan M. Faizan Hasyimi Nasution, terima kasih atas setiap motivasi dan doa yang kalian limpahkan kepada adikmu ini.
4. Tercinta Suci Dian Thiny, terima kasih atas setiap motivasinya dan selalu mensupport dikala aku jatuh dan bangun dalam menyelesaikan skripsi maupun lainnya.
5. Sahabat-sahabatku di Orda IMAMUSU, rumah tempat aku hidup, belajar, bermain, kerja bakti dan beribadah.
6. Sahabat-sahabatku di PMII Rayon “Radikal” Al-Faruq, kesuksesan kalian adalah motivasi berlipat ganda bagiku. Terima kasih telah mengasuhku, membesarkanku dan membinaku dengan ikhlas tanpa pamrih.

## PRAKATA

### *Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT. penguasa langit, bumi beserta isinya yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kedudukan Saksi Keluarga Dalam Perkara Perceraian di Pengadilan Agama Simalungun”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Melalui skripsi ini, secara normatif peneliti berhak mendapatkan gelar Sarjana Hukum Islam dan secara sosiologis skripsi ini menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana kualitas keilmuan peneliti sebagai akademisi.

Maka dalam kesempatan ini, sudah selayaknya penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, koreksi, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai.



5. Dr. Saifullah, S.H, M.Hum., selaku dosen wali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas bimbingan, motivasi serta pantauan beliau dalam memperlancar proses belajar.
6. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah yang telah mengajarkan ilmunya, sehingga dapat peneliti manfaatkan dan amalkan.
7. Seluruh pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu proses penelitian ini hingga akhirnya terselesaikan dengan baik.

Hasil dari peneltian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu beberapa masukan berupa saran dan kritik akan membantu menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya, harapan penulis mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja.

***Alhamdulillahirabbil'alamin.***

Malang, 25 Maret 2014  
Penulis,

M. Zulfadli Nst  
NIM 09210065

## TRANSLITERASI<sup>1</sup>

### A. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ' (koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau akhir maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan (‘) untuk pengganti lambang "ع".

---

<sup>1</sup> Team Dosen Fakultas Syariah UIN Malang, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang, 2012), 74-76

## **B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dlommah dengan “u”. Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara vokal (a) panjang dengan a, vokal (i) panjang dengan  $\bar{c}$  dan vokal (u) panjang dengan u. Khusus untuk ya“ nisbah, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

## **C. Ta' Marbutah (ة)**

*Ta' Marbutah* (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila diakhir kalimat maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya.

## **D. Kata Sandang dan Lafadh *al-Jalalah***

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak pada awal kalimat. Sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat disandakan (*idhafah*), maka dihilangkan.

## **E. Nama dan Kata Arab Ter-Indonesiakan**

Pada prinsipnya kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dan orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah ter-Indonesiakan, maka tidak perlu menggunakan sistem transliterasi ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA.....	viii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Defenisi Operasional.....	10
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>25</b>
A. Tinjauan Tentang Hakam (Juru Damai) Dalam Perkara Perceraian.....	25
B. Pengertian Saksi.....	29
C. Alat Bukti Saksi .....	31
D. Pengertian Perceraian.....	34

<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A.    Fungsi dan Wewenang Hakim dalam Perkara Perceraian .....	54
B.    Saksi yang bukan dari pihak keluarga dalam perkara perceraian .....	69
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A.    Kesimpulan .....	76
B.    Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Nasution, Muhammad Zulfadli. 09210065. 2014. *Kedudukan Hakam Keluarga Sebagai Saksi Dalam Perkara Perceraian di Pengadilan Agama Simalungun*. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

---

---

Kata Kunci: Hakam, Saksi

Hakam adalah juru damai/penengah dalam perselisihan suami isteri untuk mendamaikan keduanya. Hakam menjalankan perannya setelah berbagai upaya untuk mendamaikan perselisihan suami-isteri tak berhasil, yaitu upaya suami menasehati isteri, memisahkan diri dari isteri di tempat tidurnya, dan memukul isteri (dengan pukulan ringan yang tak menimbulkan bekas di badan). Saksi merupakan orang terdekat yang melihat atau mengetahui kejadian. Yang dimaksud adalah seseorang yang diminta hadir sebagai saksi oleh orang yang berperkara atau oleh hakim untuk menjelaskan apa yang telah dilihatnya atau didengarnya tentang persoalan yang dihadapi orang yang berperkara tersebut. Syarat sahnya keterangan saksi adalah sebagai alat bukti, agar supaya keterangan yang diberikan seorang saksi dapat bernilai serta memiliki kekuatan pembuktian. Keterangan saksi yang dikemukakan kepada majelis hakim dalam sidang Pengadilan Agama hendaknya apa yang disaksikan dan dialaminya sendiri.

Dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan yang dilakukan yaitu yuridis normatif yang meliputi pendekatan sejarah hukum dan perbandingan hukum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan melalui penelitian lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara yuridis kualitatif, dan hasilnya dituangkan dalam bentuk naratif deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam rangka menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan: **Pertama**, bahwa fungsi dan wewenang hakam adalah untuk mencari upaya perdamaian antara suami isteri serta mencari penyelesaian pertengkaran dan perselisihan tanpa memiliki wewenang untuk memutus perkara. Dan proses pengangkatan hakam dalam hal ini melalui Putusan Sela, yang merupakan tindakan insidental dari Majelis Hakim sebelum menjatuhkan putusan akhir. **Kedua**, bahwa saksi yang bukan dari pihak keluarganya atas dasar bukan dengan cara melihat, mendengar dan mengalami sendiri akan peristiwanya. Maka keterangan mengenai kesaksiannya dianggap ditolak.

## ABSTRACT

Nasution, Muhammad Zulfadli. 09210065. 2014. *The Position of Hakam Family as a Witness in a Divorce Lawsuit in Simalungun Religious Court*. Thesis. Department of Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Sharia Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag

---

---

**Keywords:** Hakam, Witness

Hakam is a mediator in a dispute among spouses who aims to reconcile them. Hakam will play the role if every effort has been carried out unsuccessfully. All the efforts done by the husband include giving advice the wife, set himself apart from the wife in the bedtime, and lightly hit the wife so that it will not leave a scar or wound. A witness is the closest person who sees or awares of the incident. He/she is someone who is asked by the litigant or the judge to attend the trial as a witness. The witness will explain what he/she has seen or heard about the the case regarding the litigant. The legal term of the information given by the witness is an instrument of evidence in order for the information to be valid and verifiable. The witness' information given to the judges in the trial carried out in the Religious Court should be something that he/she has seen and experienced himself/herself.

This research is considered as an anytical-descriptive research. It employs a juridical-normative approach concerning history of law approach and comparative law. The data collection techniques used are library study and field research. The data analysis technique is carried out using a juridical qualitative analysis and the result is elaborated in a narative-descriptive way.

Based on the result of analysis conducted in order to answer all the research problems, the conclusion the conclusions that can be taken are; **First**, the function and authority of hakam are figuring out the efforts needed to reconcile the spouses and finding the problems solving of the disputes without having the authority to decide the matter. The process of appointing the hakam is done through the Interim Measure, an incidental act by the judges before giving the final vedict. **Second**, both of the witnesses are not the spouses' relatives and are not choosen not because they see, hear, and experience the incident themselves. If so, the information will be rejected or considered not valid.

## مستخلص البحث

محمد ذو الفضل ناسوتيون، 09210065، 2014. موقف حكم الأسرة كشاهد في قضية الطلاق في المحكمة الدينية سيما لونجونج. البحث العلمي. قسم الأحوال الشخصية كلية الشريعة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الدكتور الحاج إشراق النجاح الماجستير.

### الكلمات الأساسية: الحكم و الشاهد

الحكم هو محكم في المنازعات والخلافات بين الزوج والزوجة لإصلاح بينهما. وأما دور الحكم هو لإصلاح بينهما بعد محاولات عديدة إذا كان الحكم لم يحصل فيها. وينصح الزوج الزوجة أويهجرها أويضربها ضربا خفيفا ونصيحة لها. والشاهد هو أقرب وأفهم الرجل من الحوادث لشرح المسألة الذي يراها. وشروط الوصف الشرعي للشاهد كوسيلة للإثبات، حيث أن المعلومات المقدمة تمكن أن تكون قيمتها لها قوة الإثبات. وبيان الشاهد الذي عرض على قضاة المحكمة في مجلس المحكمة الدينية هو ما شهد وعلم بنفسه.

وهذا البحث من نوع الوصفي والتحليل والمعياري الذي يشتمل بمدخل الحكم ومقارنته. ومن الأدوات لجمع البيانات: دراسة الكتب المتعلقة ودراسة ميدانية. وطريقة تحليل البيانات تحليل المعياري والكيفي. وكانت نتائج هذا البحث وصفية.

أما نتائج هذا البحث فيما يأتي: (1) أن وظيفة الحكم ودوره هي طلب المحاولات لإصلاح بين الزوج والزوجة وحلولها في المنازعات والخلافات دون وجود سلطة للخروج من الحالة. وعملية التعيين الحكم في هذه الحالة عن الطريق المؤقت الذي يعمل عرضية من قضاة المحكمة قبل إسقاط قرار التحكيم النهائي. (2) أن الشاهد الذي ليس من قبل الأسرة وكذلك ليس بمشاهدة الشاهد وسماعه وحدثه نفسه على تلك المسألة والحوادث. فبيان مشاهدته مرفوض وباطل.